

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konflik Kekuasaan dalam Lakon *Hakim Sarmin Presiden Kita* Karya Agus Noor” bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk konflik kekuasaan yang terkandung dalam struktur dan tekstur drama *Hakim Sarmin Presiden Kita* karya Agus Noor yakni penokohan dan dialog.

Penelitian ini menggunakan dua naskah dalam antologi naskah drama *Hakim Sarmin Presiden Kita* karya Agus Noor, yakni naskah “Hakim Sarmin” dan “Presiden Kita Tercinta”. Kedua naskah tersebut memiliki satu kesamaan terkait konflik yang terjadi antartokoh berdasarkan ambisi kekuasaan. Konflik tersebut didapatkan dari analisis dialog dan penokohan dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teori konflik dari George Simmel. Teori tersebut mengungkap bentuk-bentuk konflik yang didasarkan pada interaksi antartokoh, antara lain *konflik antarpribadi*, *konflik internal*, dan *konflik eksternal*.

Dari naskah *Hakim Sarmin Presiden Kita* karya Agus Noor peneliti menemukan hasil penokohan yang berfokus pada satu karakter utama yang dimiliki masing-masing tokoh sentral, yaitu karakter ambisius. Kemudian karakter ambisius tersebut digunakan sebagai langkah untuk memaknai dialog terkait ambisi kekuasaan yang menjadi motif dari timbulnya pertikaian antartokoh. Sehingga berdasarkan hasil temuan analisis dialog dan penokohan, mendapatkan hasil konflik yang terjadi antartokoh yang memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra dari teori konflik George Simmel, yaitu *pertama* konflik antarpribadi; reaksi yang muncul akibat manipulasi, pertahanan diri atas sebuah ambisi, pemenang utama kursi nomor satu. *Kedua* konflik internal; pertentangan emosi untuk mencapai sebuah ambisi, kudeta dan keputusan yang gegabah demi hegemoni kuasa, dan *ketiga* konflik eksternal; kritik terhadap pemegang otoritas, keterlibatan penguasa yang absolut. Dari naskah tersebut ditemukan kritik terhadap dunia politik yang menyebutkan bahwa kekuasaan dapat menimbulkan reaksi pertikaian dari masing-masing tokoh untuk saling mengorbankan satu sama lain.

Kata Kunci: *drama, ambisi kekuasaan, konflik.*

ABSTRACT

Research on “Power Conflicts in the drama of Hakim Sarmin Presiden Kita By Agus Noor” aims to reveal the forms of power conflicts contained in the structure and texture of the drama of Hakim Sarmin Presiden Kita by Agus Noor, namely characterizations and dialogues.

This research uses two manuscripts in the anthology of the drama script Hakim Sarmin Presiden Kita by Agus Noor, namely “Hakim Sarmin” and “Presiden Kita Tercinta”. The two texts have one thing in common regarding conflicts that occur between characters based on power ambitions. The conflicts are obtained from the analysis of dialogue and characterization by using a sociological approach to literature that focuses on conflict theory from George Simmel. The theory reveals forms of conflict based on interactions between characters, including interpersonal conflicts, internal conflicts, and external conflicts.

From the drama of Hakim Sarmin Presiden Kita by Agus Noor, the researcher found characterization results that focus on one main character possessed by each central character, namely the ambitious character. Then the ambitious character is used as a step to interpret the dialogue related to the ambition of power which is the motive for the emergence of conflicts between characters. So based on the finding of dialogue and characterization analysis, the results of conflicts that occur between characters that utilize the sociology of literature approach from George Simmel's theory of conflict, namely interpersonal conflicts; reaction arising from manipulation, self-defense against ambition, the ultimate winner of the power seat, second internal conflicts; emotional conflict to achieve an ambition, coups and rash decisions for the hegemony of power, and the three external conflicts; criticism of the authorities, and the involvement of absolute ruler. From the text, it is found that criticism of the political world states that power can cause conflict reactions from each character to sacrifice each other.

Keywords: *drama, power ambition, conflict.*